

IMPELEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH (Studi Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah MI NW Tangar Lingsar)

Pashurrahman¹, Ahmad Zikrul Umam², Saprudin Efendi³

STIT Palapa Nusantara

stipnmahasiswa202011520021@gmail.com¹, stipnmahasiswa202011520014@gmail.com²,

fendi@stipn.ac.id³

Abstract

Education is an effort or effort made by educators to develop and maintain students' potential, in the mentoring process which includes characters such as morals, morals, ethics, manners, and other knowledge. This research was conducted with the following objectives: 1) To find out the strategy of the madrasa head in implementing management of student character education at MI NW Tangar Lingsar, 2) To find out the internal and external environmental conditions of student character education at MI NW Tangar Lingsar, 3) To find out the factors obstacles to implementing student character education management at MI NW Tangar Lingsar and knowing the solution. The object of this research is in the classroom or outside the school and the subject of this research is aimed at madrasah heads, teachers, guidance and counseling teachers, students, parents/community, and all educators and educational staff within the scope of the school environment at MI NW Tangar Lingsar. The results of this research show that MI NW Tangar Lingsar has been able to carry out and implement character education management quite well, this can be seen when students and teachers are outside the school or inside the school. Where some students are used to implementing good character towards others, teachers always supervise and are responsible for forming the students' character.

Keywords: *Educational Management; Character Education; Leadership.*

Abstrak: Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik, dalam proses pembimbingan yang dimana mencakup karakter seperti: akhlak, moral, etika, budi pekerti dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar, 2) Untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar, 3) Untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar dan mengetahui solusinya. Objek dalam penelitian ini adalah didalam ruang kelas atau diluar sekolah dan Subyek Penelitian ini di tunjukan kepada kepala madrasah, guru, guru BK, siswa, orang tua siswa/masyarakat dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang berada diruang lingkup di lingkungan sekolah di MI NW Tangar lingsar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI NW Tangar Lingsar sudah mampu menjalankan dan menerapkan manajemen pendidikan karakter dengan cukup baik, hal ini terlihat ketika peserta didik dan guru berada di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Dimana sebagian peserta didik sudah terbiasa menerapkan karakter baik terhadap sesama, begitupun dengan guru selalu mengawasi dan bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan; Pendidikan Karakter; Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik, dalam proses pembimbingan yang dimana mencakup karakter seperti: akhlak, moral, etika, budi pekerti dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Sesuai dengan amanat UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi: Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia (Affandi, 2017).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dimanapun ada masyarakat, disana pula terdapat pendidikan. Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan tugas Negara yang amat penting, bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci usaha mereka akan gagal (Gapari, 2021b).

Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju. Sejauh ini masalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah sebagai sumber utama strategi belajar yang dominan (Gapari, 2021a).

Pendidikan merupakan salah satu yang harus diikuti oleh semua orang. Dengan pendidikan yang memadai seseorang akan mampu menjawab tantangan-tantangan global dalam kehidupan. Dengan pendidikan ini pula harkat dan martabat seseorang akan terangkat, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang martabat dilingkungannya juga rendah. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia juga di pengaruhi pendidikan penduduknya (Gapari, 2021c).

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang efisien dan seefektif mungkin. Demikian pula halnya jika dikaitkan dengan pendidikan. Respon terhadap harapan tersebut, tentunya tidak lepas dengan adanya usaha pihak sekolah untuk memperbaiki kinerjanya, khususnya dalam menyusun dan melaksanakan manajemen organisasi kependidikan yang tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pendidikan (Irwan Yon Hadi et al., 2023).

Manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Dari berbagai teori yang ada salah satu teori manajemen memiliki peran atau menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan keputusan. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor dominan dalam organisasi: Adapun dari pengertian tentang manajemen tersebut mengandung peranan dasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling menghubungkan, baik dari fungsi nasionalnya maupun dan tujuan yang ditargetkan (Rizqi Maulita et al., 2013).

Pentingnya Studi Manajemen Pendidikan, Sejarah mencatat bahwa pada organisasi pendidikanlah kreativitas kultur kader-kader bangsa di masa depan dapat dikembangkan. Setelah kita menelusuri sejarah panjang perjalanan penerapan otonomi dan desentralisasi ketatanegaraan, prinsip penyelenggaraan otonomi, efektivitas pelaksanaan, dan pengajaran yang dijadikan rujukan untuk mengobservasikan langsung tantangan manajemen pembangunan pendidikan. Sesuai dengan perundang-undangan tentang penyelenggaraan otonomi pemerintah daerah.

Manajemen memiliki arti yaitu memimpin, mengusahakan, mengendalikan, mengurus, serta mengelola. Manajemen secara etimologis adalah suatu seni melaksanakan serta mengatur. Secara ilmu dapat disebut sebagai bagian dari disiplin ilmu yang mengenalkan serta mengajarkan tentang proses untuk pendapat dan tujuan yang diinginkan organisasi baik itu tujuan usaha bersama dengan orang secara pribadi ataupun sumber milik organisasi (Abdurrahim, 2024).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter itu tetap bergulir dalam sejarah pendidikan bangsa ini, situasi ini sesungguhnya

menantang kita untuk kembali dapat meletakkan dan memahami pendidikan karakter bagi pembentukan kepribadian bangsa.

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkatan pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini sampai menjadi seseorang pemimpin.

Upaya membentuk karakter peserta didik yang baik, diperlukan pengaturan sistematis, seperti halnya manajemen pendidikan karakter, manajemen pegajaran atau proses pengajaran. Melalui proses tersebut, sekolah perlu memperhatikan pengembangan dan perbaikan mental peserta didik. Dengan demikian, diperlukan sebuah manajemen khusus yang dikembangkan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan langkah terpadu dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, organisasi kesiswaan, kepala sekolah, maupun peran orang tua (Gapari, 2019).

Faktanya, pendidikan karakter saat ini kurang memuaskan di mana makin merosotnya akhlak moral peserta didik, yang terjadi di Indonesia khususnya di daerah kita. Sehingga kemudian, banyak sekali kelakuan-kelakuan peserta didik seperti: kurang sopan santun, ngerokok di sekolah dan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, pemerasan/kekerasan, perundungan. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur dan disiplin di sekolah masih belum sepenuhnya tercapai.

Perilaku negatif tersebut, jelas menunjukkan degradasi karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter peserta didik di lembaga pendidikan. Kondisi yang memprihatinkan itu menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan termasuk guru, dan orang tua untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik, baik pendidikan karakter yang dikembangkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sehingga masalah degradasi karakter ini telah menjadi sorotan tajam masyarakat, sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah.

Dalam implementasi manajemen pendidikan karakter merupakan sebagai ilmu yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu manajemen lainnya. Maka, agar

implementasi pendidikan karakter bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah agar penerapan pendidikan karakter telaksana dengan baik dan pendidikan karakter melekat pada diri peserta didik (Agus Wibowo, 2013).

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan lembaga pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat agar dapat memimpin bawahannya dengan baik (E. Mulyasa, 2013). Untuk itu, setiap kepala madrasah memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala madrasah, indikator kepemimpinan kepala madrasah efektif, Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam implelementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Manajemen pendidikan karakter peserta didik di Madrasah maupun di dalam lingkungan pendidikan formal adanya tenaga kependidikan diantaranya staf tata usaha, guru, peserta didik, dan warga sekolah, tentunya tidak terlepas pula dari “tanggung jawab” seorang kepala madrasah agar mampu mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter peserta didik disuatu lembaga pendidikan formal. Sehingga kemudian, orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah memiliki akhlak moral dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di MI NW Tangar Lingsar pendidikan karakter tercermin melalui kebiasaan sehari-hari peserta didik baik itu pada saat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti: memberi salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah dan guru, menghormati yang lebih tua, sopan santun, jujur, disiplin, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, mematuhi tata tertib yang ada dan mengikuti kegiatan-kegiatan setiap paginya, seperti: imtaq, apel pada hari senin, senam pada hari sabtu dan pembersihan. Hal tersebut terwujud karna partisipasi penuh guru dalam kegiatan-kegiatan pendidikan karakter peserta didik.

Selain itu, di MI NW Tangar Lingsar rutin diadakan kegiatan yang melibatkan wali peserta didik guna membahas upaya kerjasama antara madrasah dan keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter peserta didik. Dalam hal ini kepala madrasah di MI NW Tangar Lingsar melakukan strategi manajemen yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter di madrasah dan selalu melibatkan masyarakat dalam menentukan strategi. Pada faktanya, strategi yang dilakukan oleh semua pihak sekolah guna membentuk karakter siswa

yang menjuru ke hal yang positif, dan berbuah hasil yang lumayan memuaskan. Perubahan tersebut terlihat ketika peserta didik datang ke sekolah jarang ada yang terlambat, disiplin dalam berpakaian, peserta didik bersikap sopan terhadap guru dan sesama temannya, sopan terhadap orang tua. Namun berdasarkan hasil observasi, tidak semua peserta didik memiliki karakter yang diharapkan, masih sebagian besar peserta didik yang datang terlambat, tidak sopan kepada guru dan sesama temannya, tidak disiplin dalam berpakaian, tidak sopan terhadap orang tua, berkata kotor, berkelahi, keluar kelas saat jam pelajaran. Tentu hal seperti ini sebagai tugas bersama antara sekolah dan masyarakat, agar bagaimana caranya semua peserta didik mempunyai karakter dan ahlak yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi harus aku akui, tingkat keberhasilan dalam upaya pembentukan akarakter peserta didik di madrasah MI NW Tangar Lingsar terbilang memuaskan. Nah hal yang seperti ini yang seharusnya sebagai contoh kepada sekolah-sekolah swasta lainnya, yang dimana sekolah swasta selalu di pandang rendah oleh masyarakat dari pada sekolah negeri. Pada faktannya tidak semua sekolah swasta buruk dan sebaliknya begitu. Jadi keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga pendidikan itu tergantung dari manajemen kepala madrasah.

Kita semua tahu bahwa pendidikan karakter sangatlah penting baik itu dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, dengan pendidikan karakter yang melekat pada diri peserta didik maka perilaku yang baik akan selalu tercermin. Begitupun sebaliknya jika pendidikan karakter tidak melekat pada diri peserta didik maka perilaku yang tidak baik akan tercermin, sehingga jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak negatif. Oleh karena itu, sangat penting diangkatnya penelitian tentang pendidikan karakter selain untuk mendapatkan informasi terkait Pendidikan karakter peserta didik yang ada di madrasah tersebut, juga untuk memecahkan masalah-masalah yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat bahwa banyaknya peserta didik yang melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain dengan perilakunya yang kurang baik.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul: Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan (Haeruddin et al., 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter religius dan berjiwa nasionalisme (Sari et al., 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Implementasi

Manajemen Pendidikan Karakter (Oktavian et al., 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah (Studi Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah di MI NW Tangar Lingsar).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Tangar Lingsar yang terletak di Jln. Jurusan sepit-tangar lingsar, Setungkep Lingsar, Kecamatan keruak, Kabupaten Lombok Timur, dan waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tanggal 15 Januari sampai 15 Mei 2024. Objek dalam penelitian ini adalah didalam ruang kelas atau diluar kelas. Sedangkan Subyek Penelitian ini ditujukan kepada kepala madrasah, guru, guru BK, siswa, orang tua siswa/masyarakat dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang berada diruang lingkup di lingkungan sekolah di MI NW Tangar lingsar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik

Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Penentuan strategi yang tepat sangat di perlukan. Seorang pemimpin harus pandai dalam menganalisa kebutuhan dan strategi yang efektif di dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan terhadap apa yang sudah ditetapkan dan direncanakan. Dalam membentuk karakter peserta didik tentu kepala

sekolah/kepala madrasah mempunyai strategi-strategi dalam peimplementasian pendidikan karakter di MI NW Tangar Lingsar sudah cukup efektif.

Strategi dan pendekatan yang dilakukan kepala madrasah MI NW Tangar Lingsar sudah baik dan menurut saya strategi tersebut sudah efektif di dalam pembentukan karakter peserta didik. Tetapi akan lebih baik lagi kalau sarana dan prasarana penunjang pendidikan karakter lengkap, strategi yang dilakukan kepala madrasah memang sudah baik dan efektif. Kenapa saya bilang begitu, terlihat dari hasilnya cukup memuaskan, tinggal bagaimana cara agar strategi tersebut ditingkatkan lagi.

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MI NW Tangar Lingsar dalam upaya pembentukan dan peimplementasian manajemen pendidikan karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Membangun Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat memang sangat dibutuhkan dan adalah hal itu yang paling utama. Tanpa masyarakat lembaga pendidikan sangat sulit untuk bisa berkembang. Seorang pemimpin tentunya harus pandai dalam hal ini. Dengan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, akan mempermudah rencana dan strategi yang sudah direncanakan.

Hubungan emosional dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tidak ada, tentu semuanya bakalan sia-sia nanda. Karena salah satu penunjang keberhasilan lembaga pendidikan adalah support dan kepercayaan masyarakat ananda, dan kami tidak bisa berjalan kalau tidak ada hal tersebut nanda. Nah ini yang kami lakukan terlebih dahulu nanda.

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah MI NW Tangar Lingsar sudah tidak diragukan. Rata-rata masyarakat menyekolahkan anak-anak nya di MI NW Tangar Lingsar ini. Kerjasama yang baik antara masyarakat dan lembaga tentu memudahkan dalam pencapaian visi dan misi yang sudah ditetapkan.

b. Keteladanan

Guru dan semua tenaga pendidik di MI NW Tangar Lingsar ini harus menjadi contoh bagi peserta didik dalam berperilaku, bertindak dan berbuat. Peserta didik cenderung mengikuti apa yang mereka lihat, maka dari itu pendidik di MI NW Tangar Lingsar sangat berperan penting dalam menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik.

Anak-anak pada dasarnya pintar ananda. Saking pintar nya, apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar sangat cepat untuk mereka tiru dan saya melihat hal itu nanda. Maka dari itu semua tenaga pendidik, baik guru maupun staf di MI NW Tangar Lingsar ini saya selalu tekankan dan tegaskan untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik di MI

NW Tangar Lingsar ini Ananda. Contoh dalam hal di siplin, berkata sopan, jujur dan berakhlak mulia. Kesemuanya ini harus guru yang melakukannya terlebih dahulu dan kemudian harapannya di contoh oleh peserta didik.

c. Pembiasaan dan Tegur Langsung

Tujuan dari pembiasaan menanamkan suatu berupa perkataan maupun perbuatan yang mana bertujuan untuk membuat seseorang menjadi ingat dan terbiasa melakukan hal-hal baru sehingga hal-hal yang dipelajari menjadi terbiasa untuk dilakukan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, memang terlihat peserta didik di MI NW Tangar Lingsar sudah terbiasa dalam hal disiplin, melakukan doa bersama sebelum masuk kelas, baca alquran setiap pagi, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan berperilaku baik dan masih banyak lainnya.

Setiap pagi selalu kita biasakan peserta didik untuk membaca alquran, berdoa bersama sebelum masuk kelas, kami selalu mengarahkan dan mencontohkan peserta didik hal-hal yang baik. Kami juga selalu ditegaskan oleh bapak kepala madrasah untuk selalu membiasakan peserta didik dalam hal ini. Dan seiring berjalannya waktu, Alhamdulillah hasilnya sudah terlihat nanda. Contoh, biasanya kami selalu mengarahkan dan menegur peserta didik untuk doa bersama tapi sekarang peserta didik sudah mulai mandiri dalam hal kegiatan seperti ini. Jadi pada intinya hal walaupun hal sederhana kita lakukan akan tetapi dengan istiqomah yang tinggi, maka hal sederhana tersebut akan berubah menjadi hal yang luar biasa nanda.

Guru ketika melihat peserta didik misalkan tidak sopan kepada temanya, tidak sopan kepada guru, berkata kasar dan lain sebagainya, kami langsung menegur dan menasehati caranya nanda. Jadi kami sangat peduli terhadap mereka dan bangsa ini ananda. Yang namanya anak kecil sulit memang untuk kita tegur dan nurut akan tetapi bukan berarti tidak bisa nanda. Besar kemungkinan kalau kita biasakan terus-menerus mustahil mereka tidak berubah dan kami percaya ini ananda.

d. Pengawasan

Pentingnya pengawasan dalam manajemen dibutuhkan dalam sebuah usaha karena kita harus memastikan bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Pengawasan juga bertujuan sebagai peninjau sejauh mana keberhasilan suatu rencana. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan sebagai control atas kinerja, proses dan penyimpangan yang terjadi. maka dilakukan upaya untuk menjaga agar tetap pada tingkat yang dapat ditoleransi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di MI NW Tangar Lingsar ada 2 tipe pengawasan yang diterapkan yaitu pengawasan guru dan pengawasan orang tua.

1) Pengawasan Guru

Pengawasan guru terhadap murid sangat penting dalam kegiatan sehari-hari; tugas pengawasan ini termasuk mengevaluasi proses manajemen secara keseluruhan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan yang di harapkan.

Guru setiap paginya selalu mengontrol dan melihat perkembangan peserta didik, baik ketika didalam kelas maupun ketika peserta didik diluar kelas ananda. Kami melihat dari akhlaq nya, bagaimana mereka bersikap kepada guru, teman dan orang sekelilingnya. sehingga nanti ketika rapat evaluasi kami paparkan apa saja yang kami temui dan disitu kami bahas bagaimana solusinya. Dan Kepala sekolah tentu sangat bertanggung jawab dalam hal pengawasan. Setiap guru saya selalu ingatkan untuk selalu memantau dan mengontrol peserta didik, baik ketika di dalam ruang kelas maupun di luar kelas.

Hal ini saya lakukan guna untuk mempermudah proses pengimplementasian manajemen pendidikan karakter dan mempermudah strategi apa yang harus digunakan nantinya, supaya penerapannya semakin efektif dan efisien nanda. Dan saya selalu katakana untuk mari kita sama-sama bertanggung jawab dalam hal ini, guna membentuk generasi yang cerdas, pintar tanpa mengensampingkan nilai-nilai karakter.

2) Pengawasan Orang Tua

Orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Dalam mendidik karakter seorang anak peran keluarga sangat berpengaruh. Karna orang tua merupakan bagian terdekat dari seorang anak. Selama orang tua masih ada maka orang tua berhak mendampingi anaknya dalam proses perkembangan anak. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh orang tua mulai dari tingkah laku, sikap dan kebiasaan anak-anaknya. itulah kenapa tanggung jawab orang tua lebih besar dari pada guru di sekolah.

Kepala Madrasah selalu menekan dan tegaskan kepada wali murid untuk selalu mengawasi anak-anak nya. kenapa demikian karna mereka lebih dekat dengan peserta didik, mereka lebih banyak waktu dengan peserta didik, mereka lebih tau tentan bagaimana karakter peserta didik ananda. Makanya setiap rapat evaluasi, saya selalau melibatkan wali murid guna untuk mengetahui problem dan perkembangan dari anak-anak nya ananda, baru kita mencari solusi bersama.

Pengawasan terhadap anak-anak kami selalau lakukan dek. Seperti kami kurangi waktu bermain nya, melaksanakan sholat tepat waktu, dan menegur anak-anak kami ketika kedatangan melakukan hal-hal yang tidak baik. Kepala madrasah juga selalu mengingatkan kami sebagai

orang tua untuk sama-sama bertanggung jawab dalam mendidik dan kami pun setuju dan melakukannya.

2. Kondisi Lingkungan *Internal* dan *Eksternal* Pendidikan Karakter Peserta Didik

a. Kondisi Lingkungan Internal

Penerapan Pendidikan karakter sangat perlu untuk di tekankan dan dibiasakan, baik itu dalam lingkungan pendidikan maupun di lingkungan masyarakat. Tentunya dalam ruang lingkup pendidikan, yang paling berperan dalam membentuk karakter peserta didik adalah pendidik itu sendiri. Namun bagaimana semua bisa terlaksana secara maksimal, tentu lembaga pendidikan tersebut harus sejalan, antara kepala madrasah, guru dan staf lainnya. Kepala madrasah harus bisa menjalin hubungan emosial yang baik, harus bisa membentuk hubungan yang harmonis, begitu juga sebaliknya, agar apa yang menjadi Visi-Misi lembaga cepat tercapai. Pengaruh factor internal sangat besar dalam keberhasilan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Berkaitan dengan itu, dari hasil peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di MI NW Tangar Lingsar, yang pertama saya lihat adalah kondusifnya siswa dan guru saat jam pelajaran. Jarang sekali ada guru ataupun murid yang keluyuran saat jam pelajaran sudah mulai. Yang kedua, dari hasil wawancara peneliti, di sekolah MI NW Tangar Lingsar, sangat ditekankan untuk peserta didik dan pendidik, dalam hal disiplin, berakhlak yang baik, dan bersifat jujur. Disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Kepala madrasah sangat mengutamakan di sipilin, terlebih-lebih dalam hal disiplin waktu. Dari dulu saya selalu menekankan kepada semua guru, untuk jangan ada yang terlambat datang ke sekolah, dan saya selaku kepala madrasah harus tegas dalam hal ini. Saya membuat aturan terkait dengan disiplin waktu dan tentu bagi yang melanggar akan mendapatkan sanksi yang sudah saya tetap kan dari awal. Dan saya tidak main-main dalam hal ini Ananda. Makanya saya bisa bilang kalau kondisi internal sekolah MI NW Tangar Lingsar ini sangat baik, karna saya selaku kepala madrasah selalu membangun hubungan emonisional dan harmonis terhadap guru dan staf lainnya. Setiap pagi saya lakukan metode 3S (senyum, salam dan sapa). Dan juga Ananda, saya jarang untuk tidak masuk sekolah, kecuali kalok saya sakit.

Nah kemudian sikap yang seperti ini saya terapkan dan mengharuskan guru untuk mengimplemetasikan pendidikan karakter dalam setiap merka masuk kelas Ananda. Dan

Alhamdulillah saking terbiasanya, sedikit demi sedikit perubahan baik terjadi, yang semulanya guru selalu di tekankan di siplin, sekarang sudah tidak lagi saya tekankan, karena mereka sudah terbiasa dalam penerapnya. Dan begitu juga dengan peserta didik, selalu kita biasakan, mulai dari di siplin, sikap jujur, sopan santun selalu kita biasakan Ananda. Sebagai contoh kecil, 10 menit seblum masuk jam pertama, semua siswa sudah berada di sekolah Ananda.

Contoh lain juga, ketika peserta didik ketemu guru di manapun selalu mengucapkan salam, dan bahkan ketika peserta didik berbelanja selalu bersifat jujur walupun terkadang penjual nya tidak ada di situ. Dan bukan itu saja, peserta didik kondusif ketika sedang belajar, mandiri berdo'a sebelum dan sesudah belajar, rapi ketika kegiatan imtaq dan saat Apel pada hari senin. Dan fakta ini sudah terbukti Ananda. Dari hasil observasi saya dan penuturan masyarakat terhadap peserta didik di Mi NW Tangar Lingsar ini. jadi menurut saya, pendidikan karakter di MI NW Tangar Lingsar ini sudah sesuai dengan apa yang masyarakat inginkan.

Terkait dengan pendidikan Karakter di MI NW Tangar Lingsar ini, memang dari dulu kita menerapkannya. Bahkan itu yang kita prioritaskan di sini. Bukan hanya pembentukan karakter terhadap peserta didik, akan tetapi semua guru dan staf di MI NW Tangar Lingsar ini awalnya selalu kita ditekankan oleh kepala madrasah. Terlebih-lebih dalam hal waktu. Beliau sangat benci pada orang yang tidak menghargai waktu. Makanya semua pegawai di sini, sudah terbiasa dalam hal itu.

b. Kondisi Lingkungan Eksternal

Kondisi lingkungan eksternal sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga dan keberhasilan belajar peserta didik. Adapun kondisi eksternal pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar sudah mampu mengimplemetasikan pendidikan karakter, saya melihat ketika melakukan observasi di lingkungan masyarakat, keluarga, dan orang tua peserta didik. Sebagian besar peserta didik sudah terbiasa dalam mengimplemntasikan hal-hal yang diajarkan di sekolah, seperti halnya pendidikan karakter. Saya melihat dari kebiasaan peserta didik di rumah tidak berbanding jauh ketika mereka berada di sekolah. Karakter (akhlaq, budi pekerti, sopan santun) yang sudah diajarkan di sekolah, sudah terbiasa di terapkan oleh sebagian besar peserta didik.

Orang tua murid merasa bangga melihat anak-anak kami tunduh kepada orang tua. Seperti halnya ketika mereka berangkat sekolah selalau mencium tangan dan mengucapkan salam kemudian hormat kepada orang tua, hormat kepada orang yang lebih besar. Kebiasaan

yang selalu diterapkan di sekolah selalu juga kami selaku orang tua membiasakannya dan menerapkannya kepada anak-anak kami di rumah.

MI NW Tangar Lingsar ini, memang memiliki pendidikan karakter sesuai dengan keinginan masyarakat dan sesuai dengan keinginan orang tua murid. Karena memang pada faktanya, peserta didik di MI NW Tangar Lingsar ini karakter mereka sudah mulai terbentuk dan sebagian besar sudah terbiasa dalam hal menerapkannya. Tentunya hal ini sangat kami apresiasi atas kerjasama antara pihak internal dan eksternal pendidikan di MI NW Tangar Lingsar.

Terkait dengan kondisi eksternal di sekolah ini saya bilang sangat baik. Kenapa saya bilang begitu, karena memang masyarakat di sini sangat antusias dan sangat mendukung kami untuk selalu berusaha dalam mendidik anak-anaknya di sekolah ini. Sering saya tegaskan ke wali murid, bahwa tanpa kontrol dari wali murid di rumah, tentu akan sulit untuk peserta didik dalam hal pembentukan karakter yang baik. Karena apa, dengan kerja sama yang baik tentu hal-hal yang kami ajarkan di sekolah akan mudah untuk dibiasakan oleh peserta didik. Nah itu kami selalu tekankan kepada masyarakat bahwa mari kita selalu bertanggung jawab dalam hal mendidik anak menjadi anak yang berahlaq mulia. Dan Alhamdulillah berkat kerja sama yang baik, banyak wali murid yang menilai kami sudah cukup berhasil dalam mendidik anak-anaknya di sekolah MI NW Tangar Lingsar ini.

Dalam konteks pendidikan karakter, bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Tentu dalam hal ini lembaga dengan masyarakat harus bisa saling mendamping, sepemikiran dan tentunya harus sejalan. Strategi-strategi tentu menjadi pembahasan penting dan tugas bersama antara orang-orang yang berada di lingkungan internal dan eksternal.

Dalam membentuk keperibadian anak orangtua memiliki peran yang paling utama dan pertama bagi anak, sebab orangtua adalah pendidikan pertama bagi anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki baik sikap, perilaku maupun budi pekerti yang luhur. Kaitanya dengan orangtua ini dijelaskan bahwa orangtua dapat membina dan membentuk akhlak serta kepribadian seorang anak. Oleh karena itu antara lembaga pendidikan dengan masyarakat harus sejalan, baik dalam hal kebijakan terlebih-lebih dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Namun pada faktanya tidak semua masyarakat sejalan

dengan lembaga, ada saja masyarakat yang tidak peduli terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal pembentukan karakter peserta didik ini.

3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik

a. Faktor Penghambat

Di dalam peimplementasian manajemen pendidikan karakter peserta didik tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tantangan dan hambatan pasti ada. Sama halnya di MI NW Tangar Lingsar.

Setiap usaha yang kita lakukan pasti ada tantangan dan hambatannya ananda. Akan tetapi hal seperti ini tidak membuat kita untuk mundur dan tetap pada tekad yang sama yaitu dengan membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Faktor yang menjadi tantangan dan hambatan didalam proses peimplementasian manajemen pendidikan karakter di MI NW Tangar Lingsar yaitu sebagai berikut:

1) Faktor *eksternal*

Faktor eksternal ini meliputi masyarakat atau orang tua murid yang dimana masih ada sebagian masyarakat yang tidak mau diajak kerja sama. Sehingga menyebabkan perhatian dan pengawasan terhadap anak kurang. Tentu dengan keadaan yang seperti ini akan sulit bagi anak dan lembaga pendidikan tentu nya untuk meraih keberhasilan dalam membentuk karakter anak. Dan juga ada saja masyarakat yang kurang sadar akan penting pembentukan karakter dan akhlak mulia pada anak. kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak didik akan berdampak besar terhadap karakter peserta didik. Maka dari itu penting nya menjalin kerja sama dan kolaborasi yang baik antara masyarakat dan lembaga pendidikan.

2) Faktor *internal*

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dimana suksesnya pembelajaran didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk menjamin lancarnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Terbatasnya sarana dan prasarana di MI NW Tangar Lingsar menyebabkan sebagian guru mengaku kualahan dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik. Dengan terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah menyebabkan proses pembentukan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar memerlukan waktu yang lama.

b. Solusi

Adapun solusi dari kedua factor penghambat diatas, kepala sekolah beserta guru melakukan sosialisasi dengan cara sekolah mengadakan rapat dengan wali murid. Nah baru kemudian kepala sekolah dan guru berusaha menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter dan peran masyarakat terhadap pembentukan karakter. Selain itu para guru juga sesekali terjun kelapangan dan bertemu wali murid guna untuk memberikan arahan dan pemahaman terkait petingnya peduli terhadap karakter anak. Kemudian Terkait dengan kurangnya fasilitas pendukung di MI NW Tangar Lingsar kepala madrasah beserta guru memanfaatkan fasilitas yang ada. Dengan ikhlas dan istiqomah insaallah semua bakalan tercapai meskipun tidak mudah. Ketegasan dalam aturan sekolah sangat dijunjung tinggi.

PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Manajemen Pendidikan

Strategi kepala madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu dimadrasah. Penelitian ini bertujuan mendesripsikan strategi kepala madrasah dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Muhammad Hadi et al., 2014).

Kemajuan dan kemunduran suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana pemimpin nya. kepala madrasah sangat bertanggung jawab hal ini maupun dalam membentuk karakter peserta didik dan karakter stakeholder yang ada lingkungan madrasah. Dalam hal ini tentu kepala madrasah harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam membentuk pendidikan karakter yang baik di madrasah khususnya bagi peserta didik, agar tercermin perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu halnya dengan kepala madrasah MI NW Tangar Lingsar memerlukan strategi yang matang, memerlukan manajemen yang tepat dalam membentuk pendidikan karakter peserta didik di madrasah agar pendidikan karakter di sekolah sesuai dengan apa yang di harapkan masyarakat. Sehingga nantinya bisa tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi kepala madrasah MI NW Tangar Lingsar dalam manajemen pendidikan karakter peserta didik yakni:

- a. Membangun Kepercayaan Masyarakat

Sebelum melakukan tindakan tentunya agar lebih mudah kepala madrasah atau sekolah harus mampu membangun kepercayaan masyarakat terlebih dahulu. Karna peran masyarakat dalam kemajuan suatu lembaga sangatlah besar. Dalam manajemen pengembangan pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar, kepala madrasah terlebih dahulu membangun kepercayaan masyarakat dan selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Karna kalau sudah hal ini dilakukan tentu strategi-strategi yang sudah direncanakan akan mudah untuk dilakukan.

b. Keteladanan

Keteladanan guru di sekolah adalah cara yang paling efektif untuk menumbuhkan kembangkan sikap dan perilaku yang baik pada peserta didik. Sama halnya dengan guru di MI NW Tangar Lingsar selalu menjadi teladan yang baik, selalu mengarahkan dan mengajarkan hal-hal yang baik kepada peserta didik, baik dalam bertindak maupun dalam hal disiplin.

c. Pembiasaan dan Teguran Langsung

Kegiatan pembiasaan kegiatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh MI NW Tangar Lingsar antara lain: peserta didik membiasakan diri disiplin dalam hal waktu, peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru-gurunya, peserta didik membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah belajar, peserta didik membiasakan diri mentaati tata tertib madrasah, peserta didik hormat kepada orang yang lebih tua, peserta didik membiasakan diri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pagi, seperti: Apel, Imtaq, senam, berdo'a bersama. Guru MI NW Tangar Lingsar selalu menegur peserta didik yang berbuat salah atau berbuat tidak baik seperti tidak ikut imtaq atau tidak hormat kepada guru. Teguran langsung ini bertujuan untuk membuang secara langsung tindakan atau pikiran negative bagi anak didik.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut tercapai sesuai dengan perencanaan atau tidak, sehingga demikian pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan manajemen tercapai. Dengan melakukan pengawasan maka akan terlihat sejauh mana hasil yang telah dicapai.

Kepala madrasah MI NW Tangar Lingsar, proses pengawasan yang dilakukan adalah dengan melakukan dua tipe pengawasan, yang pertama pengawasan orang tua, yang kedua pengawasan guru. Pengawasan orang tua dibutuhkan ketika peserta didik di rumah, sementara pengawasan guru dilakukan sepenuhnya ketika peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan mengefektifkan dalam membentuk karakter peserta didik yang baik. Hal ini tentu harus di tekankan baik kepada orang tua murid dan guru, guna mendorong dan membantu proses pembentukan pendidikan karakter peserta didik.

2. Kondisi Lingkungan *Internal* dan *Eksternal* Pendidikan Karakter Peserta Didik

Faktor *eksternal* yaitu faktor pendidikan, dimana didalam pendidikan tersebut masih di temui beberapa kendala seperti faktor guru, kemudian faktor lingkungan seperti teman sebaya atau lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Sedangkan faktor *internalnya* yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga yang paham tentang pentingnya pendidikan karakter dan ada pula yang berasal dari keluarga yang kurang paham tentang pendidikan karakter (Choifatul Assima, 2019).

Dalam konteks pendidikan karakter, bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Adapun kondisi lingkungan internal dan eksternal pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar adalah sebagai berikut: peserta didik membiasakan diri disiplin dalam hal waktu, peserta didik membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurugurunya, peserta didik membiasakan diri berdo'a sebelum dan sesudah belajar, peserta didik membiasakan diri mentaati tata tertib madrasah, peserta didik hormat kepada orang yang lebih tua, peserta didik membiasakan diri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan pagi, seperti: apel, imtaq, senam, berdoa bersama dan sebaliknya juga ketika di lingkungan eksternal, sebagian besar peserta didik sudah terbiasa menerapkan pendidikan karakter yang sudah diajarkan di madrasahnyanya. Meskipun dalam lingkungan internal dan eksternal pendidikan karakter peserta didik, mesti harus memiliki yang berupa: kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang.

Akan tetapi berdasarkan hasil temuan peneliti dapatkan terkait dengan kondisi internal dan eksternal di MI NW Tangar Lingsar sudah cukup baik. Dimana pihak internal dan eksternal di MI NW Tangar Lingsar selalu menjaga hubungan yang harmonis dan sejalan tentunya. Peserta didik juga sudah mampu berperilaku positif terhadap setiap tindakan, baik itu ketika di lingkungan madrasah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat.

3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem karakter yang kuat pada setiap peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan sekolah tidak cukup dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik agar mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik.

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang global dan kompleks, prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik menjadi prinsip yang harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setiap usaha tentu akan dihadapkan dengan tantangan dan masalah. Sama hal di MI NW Tangar Lingsar. Berdasarkan temuan peneliti di MI NW Tanggar Lingsar implementasi pendidikan karakter memiliki factor penghambat atau kendala diantaranya adalah factor eksternal dan factor internal. Factor eksternal meliputi masyarakat atau orang tua wali murid. Dimana sebagian kecil masih ada orang tua yang kurang dalam pengawasan terhadap anak didik. Terlalu membebaskan anak-anak nya terutama dalam bergaul, memegang handphone menyebabkan pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah sulit untuk dibiasakan dan diterapkan oleh peserta didik karna kurang pengawasan dari orang tua. Sementara factor internal penghambat pendidikan karakter di MI NW Tangar Lingsar adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan karakter. Tentunya kekurangan ini akan menyulitkan proses pengembangan pendidikan karakter khususnya guru.

Adapun solusi dari kedua factor penghambat pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar adalah kepala sekolah melakukan pendekatan dengan cara sosialisasi guna untuk menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya pengawasan terhadap anak didik. Salah satu yang dilakukan kepala sekolah adalah mengundang orang tua wali untuk datang kesekolah dan juga guru selalu menegaskan kepada masyarakat bahwa pentingnya pengawasan terhadap anak didik. Karna peran masyarakat dalam hal membentuk karakter anak sangat

besar. Kemudian dengan kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang keberhasilan pendidikan memang menjadi kendala akan tetapi hal ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah beserta guru untuk mewujudkan karakter peserta didik yang baik. Kepala sekolah dan guru di MI NW Tangar Lingsar selalu melakukan pembiasaan dan memanfaatkan fasilitas yang ada, selalu dengan hati yang ikhlas dan istiqomah insaallah semua bakalan tercapai meskipun tidak mudah dan itu sudah terbukti dengan hasil yang cukup baik. Kepala sekolah MI NW Tangar Lingsar selalu tegas dalam hal aturan sekolah dan sangat di junjung tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif kualitatif yang telah dibahas sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi Kepala Madrasah MI NW Tangar Lingsar dalam implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik dengan cara membangun kepercayaan masyarakat, menjadi teladan yang baik, pembiasaan dan teguran langsung dan pengawasan. 2) Kondisi internal dan eksternal pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar sudah mampu dan terbiasa mengimplementasikan pendidikan karakter. Meskipun dalam lingkungan internal dan eksternal pendidikan karakter peserta didik, mesti harus memiliki yang berupa: kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang. 3) Faktor penghambat pelaksanaan implementasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di MI NW Tangar Lingsar yaitu factor internal dan factor eksternal. Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem karakter yang kuat pada setiap peserta didik, sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. (2024). Manajemen Wisata di Kawasan Hutan Lindung oleh Kelompok Tani Hutan Pink Lestari Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 2(1), 44–59.
- Affandi, H. (2017). Tanggung Jawab Negara dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218. doi: 10.35706/positum.v1i2.848
- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Choifatul Assima. (2019). *Faktor-Faktor Penyebab Kurang Berkembangnya Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di SMK Al Asror Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- E. Mulyasa. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gapari, M. Z. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur. *MANAZHIM*, 1(1), 155–170. doi: 10.36088/manazhim.v1i1.176
- Gapari, M. Z. (2021a). Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI MA Mu'allimin NW Pancor. *ISLAMIKA*, 3(1), 108–122. doi: 10.36088/islamika.v3i1.1021
- Gapari, M. Z. (2021b). Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Gapari, M. Z. (2021c). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kelompok Siswa Dengan Metode Ceramah melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) pada Bidang Studi IPS Terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. doi: 10.36088/palapa.v9i2.1410
- Haeruddin, H., Rama, B., & Naro, W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren An- Nuriyah Bonto Cini' Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 60–73. doi: 10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).3203
- Irwan Yon Hadi, Saprudin Efendi Efendi, & Wawan Jaya Purnama. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 74–92.
- Muhammad Hadi, Djailani AR, & Sakdiah Ibrahim. (2014). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 40–48.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavian, I. R., & Hasanah, E. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1(1), 1. doi: 10.12928/jimp.v1i1.4212
- Rizqi Maulita, Syahdan, & Abdurrahim. (2013). Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA NW Nurul Iman Keruak. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial & Budaya*, 1(1), 33–50.
- Sari, N., Permana, H., & Nahrowi, M. (2021). Implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter religius dan berjiwa nasionalisme. *Jurnal Babana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 139. doi: 10.24036/jbmp.v10i2.115767